

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying adalah salah satu bentuk penganiayaan atau tindakan agresif secara terus – menerus terhadap satu individu atau lebih karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan di dalam suatu hubungan yang dilakukan dengan sengaja. Hal ini ditandai dengan adanya kekerasan fisik maupun psikologis, seperti intimidasi, penghinaan ataupun diskriminasi.^{1,2} Perilaku agresif dapat dikategorikan sebagai penindasan dan memiliki tiga kriteria utama, yaitu pengulangan, kesengajaan, dan ketidakseimbangan kekuasaan. Mengingat karakteristik tersebut, penindasan seringkali didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis.³

Bullying merupakan salah satu masalah global yang terjadi di banyak negara dan marak terjadi di kalangan remaja, terutama lingkungan sekolah.⁴ Berdasarkan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) 2019 yang menggunakan data dari *Global School based Student Health Survey* (GSHS) dan *Health Behaviour in School-aged Children* (HBSC) didapatkan bahwa 32% pelajar secara global satu dari tiga siswanya mengalami tindakan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebaya di sekolah. *Bullying* yang terjadi di Asia dan Pasifik sangatlah memprihatinkan, dimana hampir sepertiga (30,3%) kasus *bullying* terjadi di Asia dan 36,8% terjadi di Pasifik.⁵ Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan *Programme for International Student Assessment* (PISA) prevalensi kejadian *bullying* didapatkan

sebesar 41%, dengan kejadian *bullying* lebih dari satu kali dalam satu bulan dan mayoritas dialami oleh siswa yang berusia 15 tahun.⁶ Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menunjukkan bahwa kondisi *bullying* di pendidikan sangat memprihatinkan, dengan 1567 kasus tercatat, termasuk 76 korban dan 12 pelaku remaja di sekolah.⁷

Bullying dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk yang tercakup perilaku agresif di dalamnya.⁸ *Bullying* dikelompokkan berdasarkan jenis, frekuensi dan tingkatan agresif, dimana terdapat tiga jenis utama *bullying*, yaitu *Traditional bullying* yang meliputi *direct* (mendorong, memukul) dan *indirect* (mengejek, mengancam), *sexual bullying* (menggunakan bahasa sensual), dan *cyberbullying* (mengunggah hal memalukan tanpa seizin korban).⁹

Bullying membawa dampak negatif bagi korbannya, baik dalam kehidupan sosial, pendidikan, maupun kesehatan mental. Dampak yang diberikan dari sosial dan pendidikan, yaitu korban merasa dikucilkan dan tidak diterima lingkungannya, sering bolos sekolah minimal 3-4 hari dalam 2 minggu, dan bahkan korban memiliki keinginan untuk berhenti sekolah.⁹ Sedangkan dampak psikologis, tidak sedikit korban yang mengalami depresi dan kecemasan, keinginan untuk bunuh diri dan menyakiti diri sendiri, serta dengan adanya kejadian tersebut dapat mengarah ke *Posttraumatic Stress Disorder* (PTSD) terhadap korban *bullying*.^{10,11} Oleh karena dampak negatif tersebut, korban *bullying* membutuhkan perhatian khusus dari bidang psikiatri untuk

membantu mereka mengatasi trauma dan dampak negatif perilaku *bullying* perlu dicegah.¹⁰

Keluarga merupakan unit sosial terkecil di masyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan seseorang rasa memiliki satu sama lain, dukungan ekonomi, pendidikan serta sosial.¹² Sudah lama diketahui bahwa keluarga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku sosial remaja di sekolah, termasuk perilaku *bullying*. Interaksi keluarga yang positif dapat menjadi faktor pelindung yang kuat terhadap keterlibatan seorang anak dari perilaku *bullying*, dimana orang tua dapat membantu anak menghindari hal tersebut dengan menyediakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan suportif, serta komunikasi yang baik.¹³

Islam mengajarkan bahwa mendidik dan membimbing anak adalah tanggung jawab mutlak orang tua. Konsep pengasuhan dalam Islam tidak menetapkan gaya pengasuhan yang ideal, tetapi lebih menekankan pada tindakan yang seharusnya dilakukan orang tua. Tindakan orang tua, sekecil apa pun akan berpengaruh pada kepribadian anak, terutama saat masa perkembangan di mana anak belajar dengan meniru. Inti pengasuhan Islami terletak pada praktik nyata, termasuk memberikan contoh yang baik, memberikan perhatian dan pengawasan, membentuk kebiasaan positif, dan menanamkan nilai moral. Akibatnya, penerapan pengasuhan ini berbeda-beda di setiap keluarga karena dipengaruhi oleh kapasitas pengetahuan dan pemahaman masing-masing orang tua, dimana hal ini dapat berpengaruh nantinya ke tingkat keharmonisan dalam suatu keluarga.¹⁴

Jika keluarga mampu melaksanakan perannya dengan efektif, maka akan tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas dan dapat diandalkan. Keberfungsian suatu keluarga ditentukan oleh keberlangsungan proses-proses yang ada di dalamnya, seperti komunikasi, kasih sayang, kerja sama, pendidikan dan keteladanan. Keluarga yang sehat dan harmonis adalah kunci untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.¹⁵

Berdasarkan penelitian Widiarta & Megaputri (2021) di SMPN 2 Bululawang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan perilaku *bullying* pada remaja memiliki hubungan yang signifikan dan berbanding terbalik. Artinya, semakin kuat dukungan keluarga, semakin rendah perilaku *bullying* yang terbentuk pada remaja, begitu juga sebaliknya.

Selain itu, penelitian Lestari, dkk (2020) di SMAN 5 Depok menunjukkan bahwa fungsi keluarga yang sehat berperan penting dalam menekan angka perilaku *bullying* di kalangan remaja SMAN 5 Depok. Keluarga yang menerapkan komunikasi efektif, menjaga keharmonisan, dan menciptakan suasana bahagia cenderung menghasilkan remaja yang tidak terlibat dalam *bullying*. Sebaliknya, kurangnya fungsi keluarga yang baik dapat memicu perilaku *bullying*.

Kasus perundungan yang sempat viral dan mendapat perhatian luas dari media terjadi di Cilacap, Jawa Tengah. Insiden ini melibatkan dua siswa SMP Negeri 2 Cimanggu, yaitu MK dan WS, yang melakukan aksi perundungan pada hari Senin, 25

September 2023. Dalam rekaman video yang beredar, terlihat kedua pelaku melakukan kekerasan fisik terhadap seorang siswa kelas yang lebih muda, FF. Tindakan kekerasan tersebut meliputi pemukulan, penyeretan, menginjak dan tendangan berulang kali hingga korban terjatuh. Korban sama sekali tidak memberikan perlawanan dalam kejadian tersebut.¹⁶

Kejadian *bullying* sempat terjadi juga pada tahun 2020 lalu di Purworejo, Jawa Tengah yang melibatkan tiga siswa dari SMP Muhammadiyah Butuh yaitu TP (16), UH (15) dan DF (15) yang merupakan pelaku *bullying*. Dalam video yang beredar didapatkan bahwa adanya kekerasan fisik, yaitu memukul menggunakan tangan dibagian kepala, menendang dan memukul menggunakan sapu pada bagian pundak dan punggung. Dalam hal ini korban yang merupakan seorang siswi disabilitas hanya dapat terdiam dan tertunduk.¹⁷

Selain itu terdapat beberapa contoh kejadian *bullying* lainnya yang tidak kalah extreme nya, yaitu kejadian *bullying* yang terjadi pada tanggal 20 Februari 2023 yang melibatkan anak dari pejabat pajak yaitu Mario Dandy (20), Agnes (15) dan David (17) yang menjadi korban dari kejadian ini. Dimana dalam video yang beredar Dandy terus menerus memukul wajah dan kepala David yang tergeletak tak berdaya di jalan serta terdengar juga suara “merayakan” perbuatan yang dilakukan oleh tersangka terhadap korban.¹⁸

Serta kejadian *bullying* yang terjadi di awal tahun 2024 tepatnya di bulan Februari melibatkan 12 siswa Binus *School* Serpong yang dalam kejadian ini dilatar belakangi oleh tradisi bagi calon anggota yang ingin bergabung dalam kelompok, dimana korban (17) menerima tindakan kekerasan berupa ditarik rambutnya, diminta untuk membuka pakaian bawah, bagian dada dicubit, perut dan kepala dipukul, kakinya ditendang serta mukanya dipukul oleh para pelaku.¹⁹

Sekolah Islam Terpadu merupakan sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang secara keseluruhan bertujuan untuk mendidik siswa menjadi generasi muda yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan hidup yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.²⁰ Sekolah Islam Terpadu berkembang pesat sebagai respons atas meningkatnya ketidakpuasan masyarakat terhadap sistem pendidikan nasional, dimana pendidikan nasional diyakini kurang efektif dalam membentuk moralitas siswa sehingga gagal melindungi para siswa dari bahaya narkoba, seks bebas, dan perilaku kekerasan.²¹ Dengan hal tersebut masyarakat berpandangan bahwa Sekolah Islam Terpadu dapat membentuk moralitas siswa dan mencegah perilaku kekerasan yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA dikarenakan berdasarkan hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata kejadian *bullying* terjadi pada usia 15 tahun ke atas yang merupakan usia Sekolah Menengah Atas (SMA). Khususnya pada penelitian ini dilakukan di SMA IT

dikarenakan berdasarkan penjelasan sebelumnya pandangan Masyarakat terhadap Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah sekolah yang minim atau bahkan tidak ada perilaku *bullying* yang terjadi di dalamnya, selain itu pada penjelasan sebelumnya mengenai pengasuhan keluarga dalam Islam tidak menetapkan gaya pengasuhan yang ideal, akan tetapi lebih menekankan pada tindakan yang seharusnya dilakukan oleh orang tua, dimana hal ini penerapan pengasuhan akan berbeda setiap keluarga tergantung dengan kapasitas pengetahuan dan pemahaman orang tua itu sendiri, sehingga hal ini nantinya dapat berpengaruh ke tingkat keharmonisan suatu keluarga. Selain kedua hal di atas, belum ada penelitian mengenai hal ini yang dilakukan di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu. Oleh karena itu, peneliti memilih SMA IT IQRA' Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian yang ideal untuk melakukan penelitian hubungan antara keharmonisan keluarga terhadap terbentuknya perilaku *bullying* di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan terbentuknya perilaku *bullying* pada siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini berupaya mencari hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan terbentuknya perilaku *bullying* pada siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat keharmonisan keluarga siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024.
2. Mengidentifikasi faktor – faktor khusus dalam keharmonisan keluarga yang memiliki dampak signifikan terhadap terbentuknya perilaku *bullying* pada siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024.
3. Mengetahui tingkat kejadian perilaku *bullying* di antara siswa di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat menyumbang wawasan bagi masyarakat luas, mengembangkan teori, serta memberikan penjelasan tentang hubungan keharmonisan keluarga terhadap terbentuknya perilaku *bullying* di SMA IT IQRA' Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2024.

1.4.2 Aspek Praktis

1. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman dalam melakukan analisis masalah secara ilmiah dan analitik, selain itu memberikan pengetahuan lebih mendalam mengenai hubungan keharmonisan keluarga terhadap perilaku *bullying*.

2. Manfaat bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya sebuah keharmonisan dalam keluarga yang bisa menjadi pencegahan awal dari terbentuknya perilaku *bullying*.

3. Manfaat bagi siswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa dan merubah perilaku *bullying* pada siswa.

4. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan landasan bagi sekolah untuk mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan *bullying* berdasarkan pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana hal tersebut bisa membantu sekolah dalam mengembangkan program pencegahan dan intervensi yang efektif serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

5. Manfaat bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi apabila diperlukan dan dilanjutkan untuk kemudian disempurnakan.